

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan I yang berlangsung dari bulan Januari-Maret bertepatan dengan Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Tahun Baru Imlek yang jatuh pada tanggal 28 Januari 2025, bulan suci Ramadhan yang jatuh pada tanggal 1 Maret 2025 dan Hari Raya Idul Fitri pada tanggal 31 Maret 2025. Pada TW ini juga berlangsung angin musim utara yang mengakibatkan angin kencang dan gelombang tinggi, sehingga terjadi lonjakan harga pada beberapa komoditi diantaranya sebagai berikut:

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	Perubahan Harga (%)
1	Beras	15,667	15,500	15,800	0.01
2	Gula	17,500	17,429	17,714	0.01
3	Minyak Goreng	19,167	19,000	19,000	- 0.01
4	Tepung Terigu	15,071	16,000	14,857	- 0.01
5	Daging	140,000	140,000	140,000	-
6	Telur Ayam Ras	61,500	61,357	60,788	- 0.01
7	Cabe Merah	86,667	88,333	90,000	0.04
8	Bawang Merah Jawa	46,571	44,071	40,357	- 0.15
9	Kacang Kedelai	14,250	14,250	14,200	- 0.00

Dari tabel diatas menunjukan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Natuna tidak terjadi kenaikan harga yang signifikan, perubahan harga tertinggi terjadi pada komoditas Cabe Merah yaitu sebesar 0.04%. Hal ini disebabkan karena cuaca ekstrim yang sempat terjadi dikarenakan angin musim utara yang berlangsung.

Bupati Natuna selaku Ketua TPID Kabupaten Natuna mendorong anggota TPID khususnya OPD untuk memperkuat dan mengoptimalkan strategi pengendalian inflasi melalui sinergi dan inovasi pada pilar 4K TPID, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Hal ini seiring dikeluarkannya Surat Edaran Bupati Natuna No: 500/EKON-SDA/39/2025 tentang Pengawasan Ketersediaan dan Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting Menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446H.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Natuna menghadapi beberapa permasalahan dalam Pengendalian Inflasi Daerah yaitu sebagai berikut :

1. Kabupaten Natuna Bukan Daerah Penghasil.

Kabupaten Natuna bukanlah Daerah Produsen atau penghasil barang kebutuhan pokok, hampir semua bahan kebutuhan pokok Pemerintah Kabupaten Natuna berasal dari luar daerah Kabupaten Natuna yaitu dari Tanjungpinang, Pontianak, Batam dan Jakarta.

2. Angin Musim Utara

Faktor Cuaca Ekstrim yaitu Musim Utara yang terjadi setiap tahunnya sehingga menjadi hambatan dalam kelancaran pendistribusian barang. Cuaca Ekstrim musim utara ini berlangsung dimulai pada bulan Desember dan berakhir pada bulan Maret yang menyebabkan angin kencang dan ombak tinggi. Sehingga terganggunya aktivitas pelayaran dan aktivitas penangkapan ikan.

### 3. Kapasitas penyimpanan

Untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan, kebutuhan pokok masyarakat maka diperlukan dukungan infrastruktur berupa gudang di setiap Kecamatan di Kabupaten Natuna untuk mengantisipasi kendala ketersediaan pasokan ketika terjadi gangguan dalam pendistribusian barang dari daerah asal akibat jangka waktu pengiriman yang lama ataupun karena faktor cuaca.

### 4. HBKN

Seiring dengan HBKN Tahun Baru Imlek dan Bulan Ramadhan serta Idul Fitri yang jatuh pada triwulan I mendorong kebutuhan barang pokok dan penting masyarakat semakin tinggi.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Rapat Koordinasi Tim TPID

Melakukan rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Natuna mengenai ketersediaan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H.

### 2. Pemantauan Harga dan Ketersediaan Barang Pokok dan Penting

Pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting menjelang hari besar keagamaan Bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1446H pada tanggal 3 Maret 2025.

### 3. Surat Edaran

Penerbitan Surat Edaran Nomor 500/EKON-SDA/39/2025 tentang Pengawasan Ketersediaan dan Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Penting Selama Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H.

### 4. Gerakan Pangan Murah

Gerakan pangan murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menjelang Idul Fitri yang diselenggarakan pada tanggal 16 Maret 2025.

### 5. Audiensi

Bupati Natuna selaku ketua Tim TPID melakukan audiensi terkait jadwal penerbangan dengan

Maskapai penerbangan yang yaitu NAM Air dan Wings Air, Bupati berharap jadwal penerbangan dapat kembali normal.

#### 6. Monitoring

Monitoring Mengenai Pengawasan Perkembangan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Memasuki Bulan Suci Ramadhan 1446 di Kecamatan Bunguran Utara dan Bunguran Timur di bulan Februari dan Maret

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat Koordinasi yang dilakukan tim TPID sudah sangat baik namun perlu dimaksimalkan. Pemerintah Daerah perlu memperkuat sinergi dengan seluruh pihak baik TNI, Polri, lembaga BUMD, BUMN dan pengusaha untuk bekerja sama dalam menekan inflasi daerah.
2. Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal dengan meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan serta meningkatkan penangkapan ikan, dan budidaya ikan. Masyarakat perlu dilakukan pendampingan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perikanan, baik budidaya maupun tangkap.
3. Perlu dilakukan kerjasama dengan daerah lain untuk menampung hasil pertanian dan nelayan agar masyarakat memiliki daya dorong untuk semakin maju lagi dalam meningkatkan hasil pertanian dan perikanan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Natuna, maka merekomendasikan beberapa kebijakan Pengendalian Inflasi kepada Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dapat memperkuat sistem logistik khususnya Kabupaten Natuna yang merupakan wilayah terluar.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau untuk dapat memberikan pendampingan kepada Nelayan dan Petani untuk meningkatkan hasil perikanan dan pertanian, sehingga Natuna bisa menjadi daerah penghasil.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Pusat dapat merekomendasikan penambahan maskapai atau menambah rute penerbangan dari dan keluar Natuna. Dimana hanya terdapat 2 maskapai yaitu Wings Air dan Nam Air. Sedangkan untuk rute penerbangan hanya Batam-Natuna dan Natuna Batam.